

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang seringkali tidak terdeteksi karena tidak bergejala dan tidak ada keluhan. Biasanya ditemukan dalam tahap lanjut sehingga sulit disembuhkan dan berakhir dengan kecacatan atau kematian dini, salah satu penyakit tidak menular yang saat ini menjadi prioritas dalam dunia kesehatan secara global adalah hipertensi. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang ≥ 140 mmHg (tekanan sistolik) dan ≥ 90 mmHg (tekanan diastolik). Selain sebagai salah satu jenis penyakit tidak menular, Hipertensi juga menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular lainnya (Fuadah & Rahayu, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO (2019) 1,13 miliar orang diseluruh dunia menderita hipertensi. Menurut (WHO, 2021) diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Berdasarkan DAILYs masalah-masalah yang terjadi pada pasien hipertensi ada beberapa faktor yaitu terjadi peningkatan tekanan darah sistolik, IMT tinggi serta merokok.

Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%). Data Riskesdas 2018 pada penduduk usia 15 tahun keatas didapatkan data faktor risiko seperti proporsi masyarakat yang kurang makan sayur dan buah sebesar 95,5%, proporsi kurang aktifitas fisik 35,5%, proporsi merokok 29,3%. Hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur $\geq$ 18 tahun menurut provinsi jawa barat didapatkan hasil 121.153 jiwa, jawa timur 105.380 jiwa, jawa tengah 89.648 jiwa. Maka dapat disimpulkan bahwa hipertensi tertinggi yaitu di provinsi jawa barat.

Masalah-masalah yang terjadi pada hipertensi agar dapat di kendalikan dengan cara penanganan yang tepat Menurut (Mayangsari et al., 2019) Penanganan hipertensi ada dua kategori yaitu dengan farmakologis berupa obat-obatan diantaranya *angiotensin converting enzyme (ACE) inhibitor*, *angiotensin receptor blocker (ARB)* antagonis resptor beta / *beta-blocker (BB)*, penyekat kanal kalsium atau *calcium channel blocker (CCB)*, dan diuretic (thiazide dan *thiazide-like*) yang didasarkan pada kemampuannya menurunkan tekanan darah. Hipertensi merupakan penyakit dengan penyebab multifaktorial sehingga penanganan non farmakologisnya dapat berupa perubahan gaya hidup yang sehat dapat mencegah atau menunda onset hipertensi serta menurunkan risiko kardiovaskuler selain itu, non farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan.

Salah satu dari penanganan hipertensi yang mudah dilakukan yaitu pendidikan kesehatan, pendidikan ialah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatannya. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain (Notoatmodjo, 2018b). Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan terkait bagaimana penanganan yang baik untuk mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi agar tidak terjadinya komplikasi. Pendidikan kesehatan sangat beragam diantaranya : metode individual, metode kelompok maupun metode massa. Dalam penelitian pendidikan kesehatan ini menggunakan metode kelompok yaitu ceramah, metode ceramah yaitu dilakukan pada kelompok besar lebih dari 15 orang (Widyawati, 2020) menurut penelitian (Selviani et al., 2019) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah mudah digunakan namun dapat menjadi bosan jika waktunya lama, ceramah dapat dilakukan melalui tahap demi tahap serta didukung dengan alat bantu agar menjadi efektif. Metode selain ceramah seperti FGD menurut penelitian (Afiyanti, 2017) mengatakan bahwa tehnik fgd (*Focus Group Discussion*) dalam pelaksanaanya membutuhkan lingkungan yang kondusif dan kelompok diskusi yang bervariasi dan hasil dari pengumpulan datanya memiliki tingkat kesulitan untuk dianalisis. Pada situasi khusus, dibutuhkan pertimbangan lain untuk menggunakan teknik/pertimbangan lain untuk menggunakan tehnik/metode dalam pengumpulan data lainnya. Maka dari itu, dalam penelitian pendidikan kesehatan ini dengan menggunakan metode

ceramah. Metode ceramah dapat dilakukan untuk peserta dalam jumlah besar, lebih mudah dalam melaksanakannya dan lebih ekonomis dalam hal waktu (Mulyani, 2020).

Menurut (kemenkes, 2019) mengatakan memberikan kesadaran tentang bahayanya tekanan darah tak terkendali dapat menimbulkan komplikasi, program yang telah di keluarkan oleh kemenkes salah satunya dengan menerapkan perilaku CERDIK dan PATUH perbedaan tersebut perilaku CERDIK adalah dalam mengatasi PTM bagi orang atau kelompok Masyarakat yang masih sehat atau memiliki faktor resiko PTM dan perilaku PATUH adalah bagi yang sudah menyandang PTM diselenggarakan agar masyarakat rajin kontrol dan minum obat, maka dari itu untuk mengendalikan berbagai faktor resiko tekanan darah tinggi salah satunya dengan pemberian informasi menerapkan perilaku PATUH untuk mengontrol hipertensi utamanya bagi pasien yang sudah di diagnosa penyakit hipertensi. Menurut peraturan menteri kesehatan republik Indonesia nomor 71 tahun 2015 tentang penanggulangan penyakit tidak menular paragraf 6 penanganan kasus pasal 18 menyatakan bahwa dalam melakukan penanganan kasus, tenaga kesehatan harus menciptakan dan mentradisikan perilaku PATUH yaitu periksa kesehatan secara rutin, atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat, tetap aktivitas fisik dengan aman, upayakan diet sehat dan gizi seimbang, dan hindari asap rokok, minuman beralkohol dan zat karsinogenik (Menteri Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Adawiah et al., 2021) dengan berjudul Pengendalian Hipertensi Dengan Menerapkan Perilaku “PATUH” pada penelitian ini dengan diberikan kegiatan penyuluhan hanya kepada satu keluarga dengan

menggunakan media cetak berupa leaflet mengenai teori penyakit hipertensi dan bagaimana pengendalian hipertensi dengan menerapkan perilaku PATUH (Periksa kesehatan secara berkala serta harus mengikuti anjuran dari dokter, Atasi penyakit bersama pengobatan yang baik, benar dan teratur, namun diet bersama gizi yang baik, Upayakan aktivitas fisik dengan aman, Hindari orang yang suka merokok, zat karsinogenik dan alkohol) dan pada penelitian ini juga menyarankan agar kegiatan ini dilakukan kolaborasi dengan puskesmas serta masyarakat. Menurut penelitian (Pitayanti, 2021) dengan berjudul Edukasi Perilaku CERDIK dan PATUH Dalam Pengendalian Hipertensi menyatakan bahwa pada penelitian ini dilakukan di satu desa dengan penyampaian materi menggunakan media leaflet.

Dengan adanya pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, Pengetahuan dapat membantu dalam upaya pengendalian karena dengan adanya pengetahuan akan membentuk keyakinan tertentu sehingga mengubah perilaku sesuai dengan keyakinannya (Notoatmodjo, 2018b). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang Hipertensi merupakan penyakit terbesar dari 10 penyakit yang ada yaitu sebanyak 23,23% dengan jumlah estimasi penderita hipertensi berusia > 15 tahun Puskesmas Jatinangor berjumlah 18886 jiwa dan Puskesmas Cisempur berjumlah 10366 jiwa serta diantara seluruh puskesmas kabupaten sumedang puskesmas jatinangor menduduki hipertensi yang paling tinggi (Dinas Kesehatan Sumedang, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan wawancara kepada perawat menyatakan bahwa penyakit hipertensi pada tahun 2021 masuk kategori ke 2 dari 10 penyakit besar di puskesmas Jatinangor,

dan untuk pasien hipertensi di tahun 2022 dilihat data pada 3 bulan terakhir dari Agustus sampai dengan Oktober mencapai 1.046 jiwa yang berkunjung ke puskesmas Jatinangor penderita hipertensi. Dilihat dari angka kejadian hipertensi tersebut mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Jika hipertensi ini tidak tertangani sedini mungkin akan mengakibatkan komplikasi seperti stroke dan sebagainya. Salah satu penanganan bagi pasien hipertensi dengan diberikannya informasi terkait bagaimana penanganan hipertensi yang baik dan tepat untuk mengendalikan atau mengontrol hipertensi. Di puskesmas Jatinangor terdapat program prolanis yang sudah dilaksanakan yaitu melakukan senam selama satu minggu sekali serta penyuluhan kesehatan tetapi tidak sering dilakukan maka dari itu, akan menjadi resiko tinggi terjadinya suatu masalah jika tidak diberikannya pendidikan kesehatan dan perawat mengatakan pada penyuluhan kesehatan di Puskesmas Jatinangor belum ada promosi atau penyampaian mengenai “PATUH” yang dikeluarkan oleh kemenkes.

Berdasarkan survei awal hasil wawancara kepada lima pasien hipertensi mengenai pengendalian hipertensi pasien tidak mengetahui secara tepat dan tiga pasien menanyakan bagaimana pengendalian yang baik dan tepat untuk hipertensi, serta dilihat dari data kunjungan pasien hipertensi tidak lengkap, pasien tidak tepat sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh puskesmas dalam kontrol kesehatannya, pasien mengatakan kadang lupa meminum obat, pasien mempunyai aktivitas sebagai ibu rumah tangga dan ada juga pasien yang mempunyai aktivitas rutinitas bekerja, dilihat dari kebiasaan sehari-hari mengenai makanan yang dimakan pada pasien hipertensi meskipun dengan cara memodifikasi makanannya

untuk mengurangi zat natrium atau berlebih tetap saja menjadi larangan bagi penyandang hipertensi, dilihat dari area lingkungan sekitar rumah serta lingkungan kerja masih banyak yang perokok dan pasien sering berkumpul dengan perokok.

Berdasarkan fenomena masalah tersebut oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan *audio video visual* tentang “PATUH” terhadap pengetahuan pada pasien hipertensi di Puskesmas DTP Jatinangor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan *audio video visual* tentang “PATUH” terhadap pengetahuan pada pasien hipertensi di Puskesmas DTP Jatinangor?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan *audio video visual* tentang “PATUH” terhadap pengetahuan pada pasien hipertensi di Puskesmas DTP Jatinangor.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran pengetahuan pasien hipertensi tentang “PATUH” sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan *audio video visual* di Puskesmas DTP Jatinangor.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pasien hipertensi tentang “PATUH” setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan *audio video visual* di Puskesmas DTP Jatinangor.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan *audio video visual* tentang “PATUH” terhadap pengetahuan pada pasien hipertensi di Puskesmas DTP Jatinangor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan *audio video visual* tentang “PATUH” terhadap pengetahuan pada pasien hipertensi di Puskesmas DTP Jatinangor untuk mengontrol tekanan darah dan dapat di jadikan data dasar teori untuk penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan oleh perawat dalam memberikan asuhan nuntuk mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan *audio video visual* tentang “PATUH” terhadap pengetahuan pada pasien hipertensi di Puskesmas Jatinangor. Jenis penelitian menggunakan *Pre eksperimen* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest* penelitian ini dilakukan di Puskesmas DTP Jatinangor.